

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem keuangan berdasarkan bank. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dalam pasal 4 UU RI No. 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa tujuan perbankan yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Permasalahan ekonomi pada zaman sekarang tidak bisa terlepas dari sektor perbankan. Menurut UU RI No. 10 tahun 1998 pasal 3, perbankan Indonesia memiliki fungsi utama, yaitu sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat. Untuk dapat menciptakan perbankan yang sehat diperlukan sebuah lembaga yang mampu mengawasi dan membina kegiatan bank tersebut secara efektif. Kesehatan bank menunjukkan keadaan bank di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Martalena dan Malinda (2011:2) menyatakan investasi dapat dilakukan dalam berbagai jenis aset yaitu *real assets* dan *financial assets*. *Real assets* merupakan investasi dalam bentuk nyata, seperti tanah, bangunan,

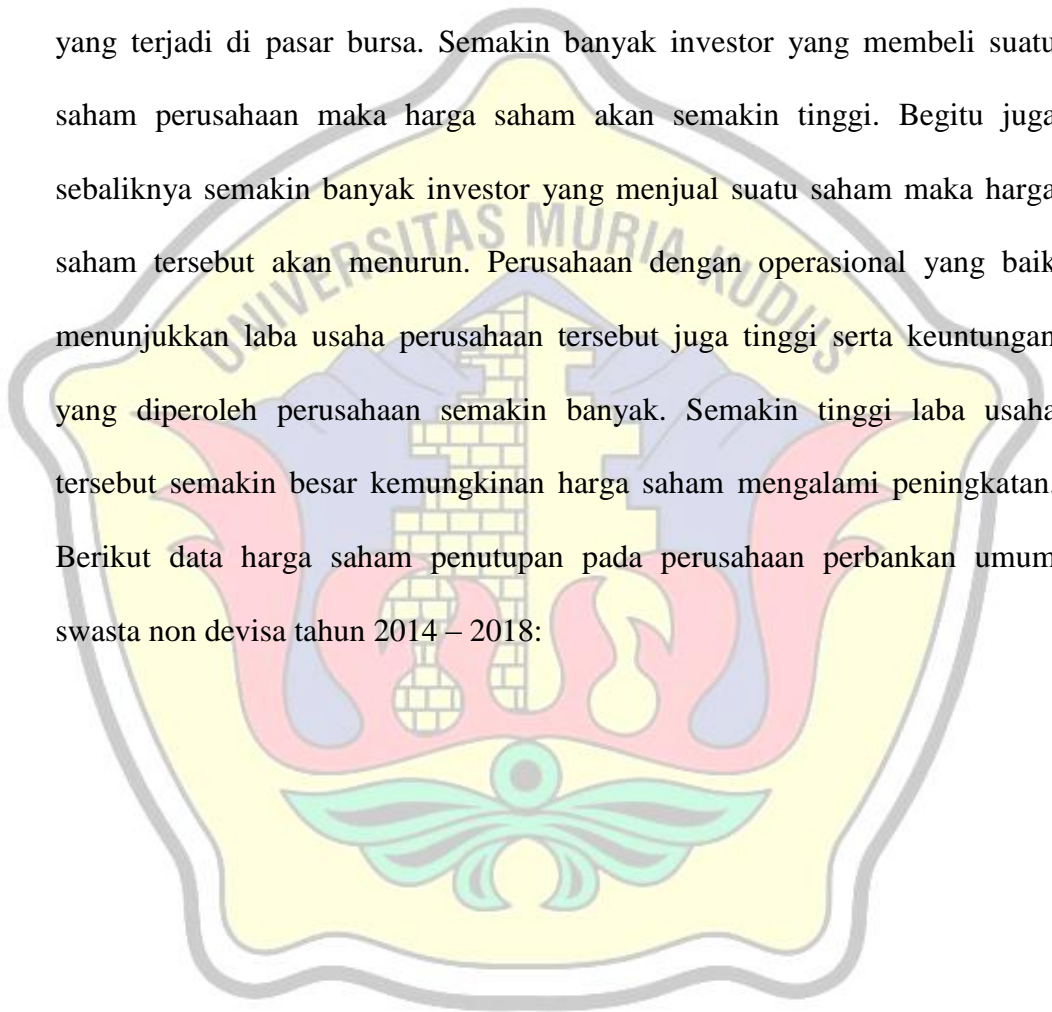
emas, dan lain-lain. Sedangkan *financial assets* merupakan investasi dalam bentuk surat berharga. *Financial assets* yang bersifat jangka pendek diperdagangkan di pasar uang dan *financial assets* yang bersifat jangka panjang diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana untuk kegiatan berinvestasi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor serta sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Dengan dijualnya saham perusahaan di pasar modal berarti masyarakat memperoleh kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Pasar modal di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun, sehingga semakin banyak surat berharga yang diperjualbelikan. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk tambahan modal kerja, ekspansi, pengembangan usaha, dan lain-lain.

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan (Tandelilin, 2010:86). Harga saham merupakan faktor penting yang harus diperhatikan investor dalam melakukan investasi. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha

semakin besar. Pada kondisi tersebut, harga saham perusahaan cenderung naik. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2011:143).

Naik turunnya harga saham terjadi karena permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Semakin banyak investor yang membeli suatu saham perusahaan maka harga saham akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin banyak investor yang menjual suatu saham maka harga saham tersebut akan menurun. Perusahaan dengan operasional yang baik menunjukkan laba usaha perusahaan tersebut juga tinggi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin banyak. Semakin tinggi laba usaha tersebut semakin besar kemungkinan harga saham mengalami peningkatan. Berikut data harga saham penutupan pada perusahaan perbankan umum swasta non devisa tahun 2014 – 2018:



Tabel 1.1
Harga Saham Penutupan Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Bank Amar Indonesia	-	-	-	-	-
2.	Bank Artos Indonesia	-	-	160	168	184
3.	Bank BCA Syariah	-	-	-	-	-
4.	Bank Jasa Jakarta	-	-	-	-	-
5.	Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	-	-	-	-
6.	Bank Ina Perdana	835	290	244	995	670
7.	Bank Harda Internasional	-	120	66	113	171
8.	Bank Fama Internasional	-	-	-	-	-
9.	Bank Sahabat Sampoerna	-	-	-	-	-
10.	Bank Oke Indonesia	204	113	240	280	276
11.	Bank Centratama Nasional	-	-	-	-	-
12.	Bank Mayora	-	-	-	-	-
13.	Bank Mitraniaga	174	212	200	260	236
14.	Bank Multi Arta Sentosa	-	-	-	-	-
15.	Prima Master Bank	-	-	-	-	-
16.	Bank Royal Indonesia	-	-	-	-	-
17.	Bank BTPN Syariah	-	-	-	-	1795
18.	Bank Mandiri Taspen	-	-	-	-	-
19.	Bank BRI Syariah	-	-	-	-	525
20.	Bank Syariah Bukopin	-	-	-	-	-
21.	Bank Victoria Syariah	-	-	-	-	-
22.	Bank Yudha Bakti	-	386	438	400	284
23.	Bank Jabar Banten Syariah	-	-	-	-	-
24.	Bank Bisnis Internasional	-	-	-	-	-

Sumber: www.idx.co.id, 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan-perusahaan yang tidak menerbitkan saham penutupan dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut tidak memperdagangkan sahamnya kepada publik. Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait perdagangan saham yang memuat harga saham penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. Selain itu, terdapat juga perusahaan-perusahaan yang selama periode penelitian tidak menerbitkan saham penutupan secara lengkap. Hal tersebut dikarenakan beberapa perusahaan melakukan *initial public offering* atau penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada saat penelitian sudah berlangsung.

Fenomena harga saham terjadi pada tanggal 9 Juli 2013, harga saham PT Bank Mitra Niaga Tbk (NAGA) menguat di sesi I. Sesi I volume transaksi saham PT Bank Mitra Niaga Tbk (NAGA) berhasil dibuka menguat di hari pertama perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mencatatkan volume perdagangan 4,46 juta lembar saham. Harga saham ini naik Rp 125 atau 69,44% menjadi Rp 305 per saham. Hal ini menjadikan saham NAGA sebagai saham yang mengalami kenaikan persentase saham terbesar di sesi I. Harga awal saham ini adalah Rp 180. Level tertinggi yang diraih saham NAGA adalah Rp 305 dan harga terendah Rp 270 (economy.okezone.com, 9 Juli 2013).

Fenomena lain terjadi pada PT Bank Ina Perdana Tbk dalam beberapa minggu terakhir harga sahamnya mengalami penurunan cukup tajam. Sejak 8 Februari 2018 sampai tanggal 13 Maret 2018, harga saham bank berkode

BINA terus menurun. Pada 8 Februari 2018 harga saham BINA masih bertengger di level Rp 1.005 per saham. Pada penutupan 12 Maret 2018 saham BINA sudah terpangkas ke Rp 630 per saham. Bahkan pada penutupan perdagangan 13 Maret 2018, harga saham BINA kembali merosot ke Rp 525 per saham atau turun 16,67% dibandingkan hari sebelumnya (kontan.co.id, 13 Maret 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah suku bunga. Suku bunga dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian aset yang mempunyai risiko mendekati nol. Boediono (2014:76) menyatakan suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Suku bunga mempengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba.

Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara di sisi lain, suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Selain itu, suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu *capital adequacy ratio*. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir,

2012). Bank dengan modal yang cukup untuk menjalankan usahanya dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan menaikkan harga saham. *Capital adequacy ratio* memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Loan to deposit ratio (LDR) menunjukkan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank (Riyadi, 2015:199). Bank akan memperoleh pendapatan bunga tambahan apabila tidak terjadi kredit macet, sehingga bank mampu menyalurkan kreditnya lebih efisien. Likuiditas bank yang rendah menandakan peringkat kesehatan bank tersebut juga rendah sehingga mempengaruhi kepercayaan investor. Investor yang sudah percaya terhadap kesehatan suatu bank akan membeli saham dengan harga pasar yang berlaku di pasar bursa.

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba rugi yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Tandelilin, 2010:372). Jika semakin besar rasionya, maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat menghasilkan laba. Jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka akan mengundang para investor untuk

melakukan jual beli saham, karena melihat akan hasil dari laba yang baik dari perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dan hasil dari penelitian tersebut beragam dan tidak konsisten. Penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suselo dkk (2015:10) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian Saputra dkk (2018:20) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Rachmawati (2018:12) menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Sari dkk (2018:17) menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hartanto dan Diansyah (2018:9) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian Fordian (2017:10) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Fahlevi dkk (2018:9) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Putri (2017:15) menunjukkan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Masril (2018:8) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang meneliti pengaruh *return on asset* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Putri (2017:15) dan Sambul dkk (2016:10) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Egam dkk (2017:7) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan alur pembahasan yang baik dan terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Objek penelitian adalah Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
- b. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa tahun 2014 – 2018.
- c. Variabel dependen (terikat) adalah Harga Saham. Sedangkan variabel independen (bebas) terdiri dari Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset*.
- d. Waktu penelitian yaitu 3 bulan setelah proposal disetujui.

- e. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian menggunakan sampel yang relatif kecil dengan jumlah 3 perusahaan serta periode penelitian hanya 5 tahun yaitu 2014 – 2018, sehingga sangat besar kemungkinan sampel tidak mampu mempresentasikan populasi dengan baik.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat *research gap* dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh rasio keuangan dan faktor ekonomi terhadap harga saham perusahaan, sehingga dapat menjadi alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Naik turunnya nilai suku bunga merupakan hal yang perlu diperhatikan para investor untuk melakukan investasi saham. Apabila suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan sehingga kesempatan investasi yang ada menjadi tidak menarik lagi.
- c. Investor perlu memperhatikan *capital adequacy ratio* perusahaan ketika berinvestasi. Apabila *capital adequacy ratio* perusahaan tinggi menandakan bank memiliki modal cukup untuk menjalankan operasional perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh meningkat dan akan berdampak pada harga saham.

- d. Semakin tinggi *loan deposit ratio* akan berpengaruh terhadap likuiditas bank yang juga semakin rendah. Akibat rendahnya likuiditas bank maka risiko untuk berinvestasi semakin meningkat.
- e. Semakin besar *return on asset* menandakan laba bersih perusahaan yang diperoleh juga semakin besar. Jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka akan mengundang para investor untuk melakukan jual beli saham.

Maka dari rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018?
- b. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018?
- c. Apakah ada pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018?
- d. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018?
- e. Apakah ada pengaruh Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Harga

Saham pada Perusahaann Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia tahun 2014 – 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
- e. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh peneliti antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dibanding dengan kenyataan yang ada.
- b. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para calon investor mengenai pengaruh Suku Bunga, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan Umum Swasta Non Devisa, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.